

**PENGARUH MODEL *TREFFINGER LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Matematika*

Oleh

**ELVIKA RAHMI HASIBUAN
NIM 2020200030**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH MODEL *TREFFINGER LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

Oleh:

**ELVIKA RAHMI HASIBUAN
NIM 2020200030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH MODEL *TREFFINGER LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

Oleh

**ELVIKA RAHMI HASIBUAN
NIM 2020200030**

Pembimbing I

**Dr. Suparni, M.Pd.
NIP. 19700708 2005001 1 004**

Pembimbing II

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Elvika Rahmi Hasibuan

Padangsidempuan, 13 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Elvika Rahmi Hasibuan yang berjudul *Pengaruh Model Treffinger Learning Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsimpuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 2005001 1 004

Pembimbing II,



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvika Rahmi Hasibuan
NIM : 20 202 00030
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2025
Saya yang Menyatakan,



Elvika Rahmi Hasibuan
NIM. 20 202 00030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvika Rahmi Hasibuan
NIM : 20 202 00030
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 13 Januari 2025

Saya yang Menandatangani,


Juan

NIM. 20 202 00030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Elvika Rahmi Hasibuan
NIM : 20 202 00030
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Ketua


Dr. Mariam Masution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris


Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012 202321 2 043

Anggota


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001


Dr. Suparni, M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Januari 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus, (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsimpuan.**

NAMA : **Elvika Rahmi Hasibuan**

NIM : **20 202 00030**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 13 Januari 2025
Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ELVIKA RAHMI HASIBUAN
NIM : 2020200030
Judul skripsi : **Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Treffinger Learning* terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Model *Treffinger learning* yang menekankan pada pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, diimplementasikan untuk mengatasi rendahnya minat belajar matematika pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Pretest Posttest Design* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Populasi terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 252 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 30 siswa. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar matematika siswa. Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa pada uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dapat diketahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan menggunakan *levence test* data dalam penelitian bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, siswa yang menggunakan model *Treffinger learning* dapat meningkatkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *model Treffinger learning* jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Kata Kunci : **Minat Belajar, Model *Treffinger Learning*, SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Pembelajaran Matematika.**

ABSTRACT

Name : ELVIKA RAHMI HASIBUAN
Reg. Number : 2020200030
Thesis Title : **The Influence of *the Treffinger Learning Model* on Students' Interest in Learning Mathematics in Grade VII of SMP Negeri 5 São Paulo**

This study aims to determine the effect of the use of *the Treffinger Learning model* learning model on the learning interest of grade VII students at SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. The Treffinger learning *model*, which emphasizes the development of creativity and problem-solving, is implemented to overcome the low interest in learning mathematics in students. The approach used in this study is quantitative with a quasi-experimental method. The experimental design used is *Non Equivalent Control Pretest Posttest Design with a nonequivalent control group design type*. The population consists of 7 classes with a total of 252 students, while the research sample consists of two classes, namely the experimental class and the control class which each totals 30 students. The instrument used in this study is a questionnaire of students' interest in learning mathematics. The results of the statistical test showed that in the normality test with *Shapiro-Wilk*, it can be seen that the data in this study is normally distributed and the homogeneity test using *levence test* data in the study is homogeneous. Furthermore, a hypothesis test was carried out using *the Independent Sample T-Test*, the results of the analysis showed that the calculation was $>$ table. Therefore, students who use the Treffinger learning *model* can increase higher interest in learning compared to those who do not use *the Treffinger learning model*, so it can be concluded that there is a significant influence of the use of *the Treffinger learning model* on the interest of mathematics learning students in grade VII of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Keywords: Learning Interest, *Treffinger Learning Model*, SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Mathematics Learning.

ملخص البحث

الاسم :إفيكا رحمي حسيبوان
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٠٠٣٠:
عنوان البحث :تأثير نموذج تريفينجر للتعلم على اهتمام الطلاب بتعلم الرياضيات في الصف السابع
من المدرسة الإعدادية الثانوية نيجيري ٥ بادانجسيدمبوان

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير استخدام نموذج تريفينجر للتعلم على الاهتمام بالتعلم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة الإعدادية الحكومية ٥ بادانجسيدمبوان. تم تطبيق نموذج تريفينجر للتعلم، الذي يركز على تنمية الإبداع وحل المشكلات، للتغلب على انخفاض اهتمام الطلاب بتعلم الرياضيات. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي مع الأسلوب شبه التجريبي. أما التصميم التجريبي المستخدم فكان تصميمًا غير متكافئ للتحكم قبل الاختبار وبعده مع تصميم مجموعة تحكم غير متكافئة. تألف مجتمع البحث من ٧ فصول دراسية بإجمالي ٢٥٢ طالبًا وطالبة، بينما تألفت عينة البحث من فصلين هما الفصل التجريبي والفصل الضابط، وبلغ عدد طلاب كل منهما ٣٠ طالبًا وطالبة، وكانت الأداة المستخدمة في هذه الدراسة عبارة عن استبيان اهتمام الطلاب بتعلم الرياضيات. أظهرت نتائج الاختبار الإحصائي أنه في اختبار المعيارية باستخدام اختبار شيبرو-ويلك أمكن ملاحظة أن البيانات في هذه الدراسة موزعة توزيعًا طبيعيًا، وفي اختبار التجانس باستخدام اختبار ليفنس كانت البيانات في الدراسة متجانسة. وعلاوة على ذلك، تم إجراء اختبار الفرضية باستخدام اختبار جدول العينة المستقلة، وأظهرت نتائج التحليل أن الاختبار اعتمد اختبار الجدول. لذلك، يمكن أن يزيد اهتمام الطلاب الذين يستخدمون نموذج التعلم تريفينجر في التعلم مقارنةً بأولئك الذين لا يستخدمون نموذج التعلم تريفينجر لذلك يمكن استنتاج أن هناك تأثير كبير لاستخدام نموذج التعلم تريفينجر على اهتمام الطلاب بتعلم الرياضيات في الصف السابع بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٥ بادانجسيدمبوان.

الكلمات المفتاحية الاهتمام بالتعلم، نموذج تريفينجر للتعلم، مدرسة بادانجسيدمبوان الإعدادية ٥، تعلم الرياضيات.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'aalamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada ruh Nabi Muhammad SAW yang berlafazkan *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad* dan syafaat beliaulah yang kita harapkan di akhirat kelak.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan, maka Menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Padangsidimpuan”**.

Dalam Menyusun skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Almira Amir, S.Si.,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika.
5. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Segenap guru beserta peserta didik/i SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang telah mendukung dan bersedia menjadi informasi penelitian penulis.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhammad Samin Hasibuan, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meski beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi waita yang kuat dan tegar dalam rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibunda Risna Nasution, beliau juga sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis yang selalu gigih dalam memanjatkan doa memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada hentinya demi keberhasilan putri terkasih di masa depan.
10. Ucapan terima kasih kepada Abang tersayang yaitu Ibnu Ajan Hasibuan dan Erdin Fahri Hasibuan yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan dukungan hingga bisa ke tahap saat ini.
11. Terimakasih kepada Kakak Ima Sri Novita Siregar, Siti Maya siregar, Nur Kholijah Harahap dan Abang Rizal Agung Purnomo yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dorongan dan motivasi.
12. Terimakasih kepada teman seperjuangan atas kebersamaan selama ini, canda tawa dan pengalaman berharga yaitu Saudari Hotmaida Siregar, Irma Rizli Aulia Efendi, Ainal Mardiah, Sakinah Riska Putri, Siti Aisyah, Rabiatul Adawiyah, Parida Hannum, Dina Azizah, Aini Harahap Wilda Manda Sari dan Netti Alam Purnama.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan tulus telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

14. Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri, karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Dengan memohon rahmad dan ridho Allah SWT. Semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, September 2024
Peneliti

ELVIKA RAHMI HASIBUAN
NIM 2020200030

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Perumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Belajar.....	13
2. Minat Belajar	14
3. Model Treffinger Learning.....	18
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .	24
Tabel 3. 1 Rancangan Eksperimen	33
Tabel 3. 2 Rincian Populasi Penelitian	34
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Respon Peserta didik terhadap Minat Belajar	35
Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban Angket.....	36
Tabel 3. 5 Uji Validitas Angket Minat Belajar	38
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar	40
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	47
Tabel 4. 3 Distribusi Data Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	47
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	50
Tabel 4. 6 Distribusi Data Nilai Akhir (<i>Posttest</i>)	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data Awal (<i>Pretest</i>).....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data Akhir (<i>Posttest</i>).....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir.....	29
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai akibat dari arus globalisasi. Dengan demikian, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang segala aspek dalam kehidupan. Sedangkan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Sasaran pendidikan pada dasarnya adalah manusia sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha sadar mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan yang berlaku. Minat belajar merupakan sebuah kecenderungan yang ada pada suatu individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat belajar pada diri siswa,

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 21-22.

merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengubah pola pikir manusia agar lebih teratur dan terarah. Setiap manusia berhak mendapatkan dan menggunakan pendidikan sebagai jembatan untuk memantaskan diri baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, sekolah diadakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal untuk dijadikan wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Namun, harus diakui bahwa setiap individu tidaklah semua tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Beberapa diantaranya menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih maju dan beradab.

² Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 141–148.

³ Inna Dadina Coni Kusuma Putri dan Sri Adi Widodo, *Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Prosiding Semainar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6), hlm. 721

Sekolah pada dasarnya merupakan wujud implementasi dari jalannya pendidikan yang dicanangkan pemerintah sedemikian rupa agar setiap individu mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Di dalam sekolah, semua komponen-komponennya saling terhubung satu sama lain demi mewujudkan tujuan pendidikan. Secara khusus, pendidikan menunjukkan suatu proses yang secara spesifik disebut sebagai proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.⁴ Proses ini berjalan ketika tenaga pendidik di salah satu sisi dan peserta didik di sisi lainnya berkolaborasi dalam sebuah proses edukatif. Dalam proses ini, tenaga pendidik dan instansi pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lepas dari perkembangan matematika merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya dari kualitas pembelajaran. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta peranan penting dalam perkembangan berfikir manusia.⁵ Artinya teori matematika memiliki peran penting dalam perkembangan bidang teknologi seperti aljabar, teori bilangan, matematika diskrit, dan masih banyak lagi.

Matematika sebagai ilmu dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan yang berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan sebagai ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika berperan membekali

⁴ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 44.

⁵ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm. 1

individu dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, sehingga kemampuan berpikir manusia terus mengalami perkembangan. Dengan demikian, keterkaitan tersebut dapat terus dikembangkan dalam pembelajaran matematika sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional dan memberikan gambaran betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran matematika sudah selayaknya mendapat perhatian dari berbagai pihak, khususnya yang berkecimpung dalam pengajaran matematika yakni pendidik atau guru matematika. Sebagai seorang guru harus memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar adalah cara bagaimana guru mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran matematika peserta didik secara bertahap dapat diminimalisir.

Secara khusus, salah satu hal yang menjadi permasalahan guru matematika adalah sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan baru, bahkan siswa belum mengetahui konsep yang harus diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Konsep yang didapatkan siswa merupakan hasil penjelasan dari guru, bukan hasil temuan siswa sehingga setiap konsep matematika yang didapatkan mudah dilupakan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan matematika

adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan dalam pembelajaran peserta didik kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.⁶

Proses pembelajaran dalam hal ini haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat terarahkan pada kemampuan untuk menggali, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang ditemukan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.⁷ Dalam pembelajaran, guru diharuskan mengondisikan siswa belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan jalan menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Di samping itu, guru harus memahami model dan metode pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswanya untuk belajar. Dengan demikian, siswa semakin memiliki keinginan dan senang mengikuti proses belajar tanpa disertai rasa jemu atau malas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan Ibu Rahmi Yanti Siregar, S.Pd menyatakana bahwa:

Siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya, hal ini dikarenakan rendahnya minat belajar siswa mempelajari matematika dan fakta

⁶ Baso Intang Sappaile, dkk., *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao*, (Journal of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 2, No. 2, 2018, pp. 253-266), hlm. 254

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 69

menunjukkan, tidak sedikit siswa di sekolah menganggap matematika adalah pelajaran yang menghabiskan waktu dan cenderung memiliki banyak rumus. Selain itu, kondisi ini didukung dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar menggali pengetahuan dan menemukan konsep secara mandiri.⁸

Minat seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar menentukan apakah siswa tersebut berkeinginan belajar atau tidak. Apabila seseorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, menyukai dan aktif mempelajari matematika, maka siswa tersebut akan mudah dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sebaliknya apabila seseorang siswa kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar, maka semaksimal apapun guru berusaha mengajarkan kepada peserta didiknya, sangat tidak akan mungkin memberikan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, diperlukan sebuah model pembelajaran yang baru dan lebih menarik serta menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang tidak tepat akan menyulitkan siswa dalam menerima pembelajaran. Keadaan seperti ini akan menghambat proses transfer pengetahuan sehingga juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa tersebut. Agar siswa dapat berhasil dalam pembelajarannya maka diperlukan syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah peserta didik harus mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, minat belajar siswa juga dapat dikatakan berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru

⁸ Rahmi Yanti Siregar, "Guru Matematika SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Wawancara Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan" (10 mei 2024.).

dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran akan menentukan intensitas minat belajar siswa agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Meningkatkan minat belajar matematika memerlukan usaha, salah satunya adalah dengan pembelajaran yang optimal sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Berdasarkan hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan mengajar siswa dan memberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajarannya adalah model pembelajaran *Treffinger*. Model *Treffinger Learning* adalah salah satu dari sedikit model yang membahas masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran praktis tentang bagaimana mencapai keterpaduan. Selain itu, model *Treffinger Learning* adalah model pembelajaran kreatif yang mengembangkan mental dan mengutamakan segi prosesnya.⁹

Model *Treffinger Learning* mendorong pembelajaran kreatif, menggambarkan struktur tiga tingkat yang dimulai dari unsur dasar dan naik ke fungsi berpikir yang lebih kompleks. Dengan demikian, siswa dapat melakukan kegiatan pengembangan keterampilan pada dua tingkat pertama untuk kemudian menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Jadi, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya tentang suatu masalah, mengidentifikasi ide-ide baru, dan menggunakan kemampuannya dalam menggunakan informasi dalam kehidupannya. Selain itu, partisipasi aktif siswa juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Treffinger dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 218

Hasil belajar siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bervariasi, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran dan didukung dengan materi pembelajaran yang menarik siswa untuk ikut dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar matematika siswa dalam memahami suatu permasalahan dalam mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran maupun strategi pembelajaran dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut.
3. Keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian terfokus pada **“Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”**.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi variabel terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Variabel terikat yaitu nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa sedangkan variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran Treffinger :

1. Model Pembelajaran *Treffinger*

Menurut *Treffinger*, digagasnya model *CPS treffinger* adalah perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang tepat. Yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada dilingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan secara nyata.¹⁰

Model *Treffinger Learning* merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara divergen¹¹, karena *treffinger learning* mengajak siswa berfikir secara kreatif berdasarkan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar.

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu- isu Metodis Dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 318

¹¹ Mohammad Amin Lasaiba, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon," *Geoforum* 1, no. 1 (2022): 20–30.

2. Minat Belajar

Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu Mahfudh, menambahkan bahwa minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu keinginan.”

Minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Minat belajar merupakan cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit sehingga peneliti akan melakukan eksperimen untuk melihat apakah ada pengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Treffinger Learning*.

3. Matematika

Matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika.¹² Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari logika serta mencakup berbagai aspek seperti bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Bidang ini melibatkan analisis terhadap struktur-struktur abstrak dan memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara

¹² Wita Sinaga et al., “Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in Mathematical Philosophy],” *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 02, no. 02 (2021): 17–22.

elemen-elemen tersebut, memungkinkan kita untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks melalui penalaran logis dan sistematis.¹³ Jadi matematika merupakan ilmu yang didasarkan pada deduksi murni, memiliki kebenaran mutlak, dan mempelajari logika serta berbagai konsep seperti bentuk, susunan, dan besaran, yang saling berkaitan untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks melalui penalaran logis dan sistematis.

E. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang penggunaan Model *Treffinger Learning* pada mata pelajaran matematika sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan meneliti berkenaan dengan penulis ini.

¹³ Nivi Mayasari, “Matematika Sekolah” (Jakarta: PRCI januari, 2022.) hm 2.

- b. Hasil penulisan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, keterampilan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggara pembelajaran yang dihadapi dikelas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan guna mendukung pengetahuan untuk menjadi profesional dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Belajar

Teori belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan mempelajari teori belajar ini, seorang guru akan bisa mencermati perilaku-perilaku siswa. Ada perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran, yaitu deskriptif dan preskriptif. Preskriptif itu dapat memperkirakan bagaimana sistem pembelajaran yang berlangsung sedangkan deskriptif lebih ke menggambarkan proses belajar yang berlangsung.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu.¹⁴ Dalam psikologi pendidikan terdapat teori-teori baru yang dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis. Teori konstruktivis merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri.¹⁵ Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan adalah bentukan siswa yang sedang belajar lewat interaksi dengan bahan atau pengalaman baru,

¹⁴ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 2015.

¹⁵ Bakhrudin All Habsy et al., "Tinjauan Literatur Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Tsaqofah* 4, no. 2 (2023): 751–769.

ilmu yang didapatkan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa, isi materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu keinginan.”¹⁶ Sedangkan minat belajar merupakan cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit sehingga peneliti akan melakukan eksperimen untuk melihat apakah ada pengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Treffinger Learning*.

Minat belajar matematika merupakan faktor yang sangat penting terhadap kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa itu sendiri.¹⁷ Dapat disimpulkan Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menyimpan informasi baru yang sulit. Peneliti berencana melakukan eksperimen untuk melihat apakah model *Treffinger Learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika

¹⁶ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikolog Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet Ke-1, hlm.95

¹⁷ Nur Fauziah Siregar, “Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 7 Padangsidimpuan,” *Logaritma : Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 8, no. 02 (2021): 255–266.

siswa. Minat belajar matematika merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan kognitif dan prestasi belajar siswa.

b. Indikator Minat Belajar

Adapun Indikator minat belajar ada empat, yaitu:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut indikator minat belajar terdiri dari senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa saling mempengaruhi dalam proses belajar. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan lebih fokus dan aktif, memperkuat pemahaman dan keterlibatan mereka. Faktor-faktor ini berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bisa berasal dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

2) Faktor yang Berasal dari Guru, Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung oleh karena itu minat belajar siswa dapat berpengaruh secara langsung dari cara guru memberikan

¹⁸ Try Gunawan Zebua, "Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika" (Cet.1 Gunungsitoli:Gwi pedia 2021) hlm 21..

pembelajaran seperti pendekatan dan cara komunikasi guru terhadap siswa dan Metode pembelajaran yang diterapkan guru

- 3) Faktor yang Berasal dari Lingkungan Keluarga dan Orang Tua, Kebanyakan orang tua kurang memberi perhatian, dukungan dan semangat untuk anaknya yang ingin belajar. Kondisi sosial ekonomi, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah, serta tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
- 4) Faktor yang berasal dari lingkungan pertemanan Pengaruh positif misalnya ketika teman sebaya mereka rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang belajar juga. Mereka bisa mengadakan kegiatan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan contoh pengaruh negatifnya yaitu ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain ponsel dan malas mengerjakan tugas sehingga mereka terbawa malas dan ikut bermain ponsel sehingga melupakan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar.
- 5) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang memiliki motivasi akan rasa ingin tahu untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan. Faktor ini berperan penting karena murni berasal dari diri sendiri sehingga memiliki jangka waktu yang panjang. Faktor internal yang

berasal dari diri sendiri ini mempengaruhi minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar yang dilakukan.

3. Model Treffinger Learning

a. Pengertian Model *Treffinger Learning*

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Artinya model pembelajaran memiliki peranan penting dalam memberikan arah dan acuan bagi pengajar untuk menciptakan kerangka pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan.

Model Treffinger adalah salah satu dari sedikit model yang mengatasi masalah kesulitan belajar dan memberikan saran praktis tentang bagaimana mencapai integrasi. Model ini diperkenalkan oleh Donald J. Treffinger yang melibatkan hubungan dan saling ketergantungan antara keterampilan kognitif dan afektif dalam mendorong pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif merupakan suatu proses pembelajaran yang berupaya menjadikan proses belajar

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Treffinger dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23

mengajar komunikatif mungkin sehingga situasi belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.²⁰

Model *Treffinger* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran kreatif yang mengembangkan mental dan mengutamakan aspek proses.²¹ Model ini menggambarkan tingkatan pembelajaran mulai dari elemen dasar hingga fungsi yang lebih kompleks. Siswa terlibat dalam aktivitas pengembangan keterampilan di dua tingkat pertama dan kemudian mengatasi masalah kehidupan nyata di tingkat ketiga.

Model pembelajaran *Treffinger* dikenal dengan sebutan *Creative Problem Solving Treffinger*. Model *Creative Problem Solving Treffinger* adalah disebabkan oleh perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar kemudian memunculkan berbagai ide dan solusi yang tepat agar dapat diimplementasikan dalam kenyataan.²²

Karakteristik yang dominan dari pembelajaran *Treffinger* adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk menemukan arah yang akan diambil dalam memecahkan

²⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 317

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Treffinger dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 219

²² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 318

masalah. Dengan demikian, siswa diberi kebebasan untuk berkeaktifitas dalam memecahkan masalahnya sendiri dengan cara yang diinginkan. Dari hal tersebut, maka tugas guru adalah membimbing siswa agar tahapan penyelesaian yang dilakukan tidak keluar dari topik permasalahan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* merupakan model pembelajaran yang berupaya mengintegrasikan keterampilan kognitif dan afektif siswa dalam mencari arah solusi yang akan diambil untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting dalam lingkungan sekitar sehingga solusi yang diperoleh dapat tercapai diimplementasikan dalam kenyataan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Treffinger*

Adapun langkah-langkah model *Treffinger* menurut Munandar adalah sebagai berikut:

a. Tingkat *Basic Tools*

Tingkat *Basic Tools* adalah alat dasar mencakup kemampuan berpikir divergen dan metode-metode kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran, kelenturan berpikir, serta kemampuan untuk menyampaikan ide kreatif kepada orang lain.

b. Tingkat *Practice with Process*

Pada Tingkat ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari di tingkat

basic tools dalam situasi yang lebih praktis. Di tahap ini, peserta didik diharapkan untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran konsep, yang dilakukan dengan cara menunjukkan representasi dari konsep tersebut.

c. *Tingkat Working with Real Problem*

Pada tahap ini, peserta didik mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dari tingkat *basic tools* dan *practice with process* untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Mereka tidak hanya mempelajari keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Treffinger* merupakan salah satu model yang mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, dengan melibatkan keterampilan kognitif maupun afektif dalam mengerjakan soal-soal matematika. Pembelajaran *Treffinger* menekankan pembelajaran kreatif yang dikembangkan dari sudut pandang kognitif dan afektif dalam setiap langkah pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini harus mengoptimalkan langkah-langkah pada kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* agar dapat meminimalisir kesalahan pada saat proses pembelajaran.

²³ Mutia, Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri Drussalam Banda Aceh, 2019), hlm 32-33.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Treffinger*

Kelebihan dari menerapkan model pembelajaran *Treffinger* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- 3) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mencari arah-arah penyelesaiannya sendiri.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan bereksperimen untuk memecahkan suatu masalah.
- 5) Membuat siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka miliki pada situasi baru.²⁴

Sedangkan kelemahan Model Pembelajaran *Treffinger* antara lain:

- 1) Perbedaan level pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah;
- 2) Ketidaksiapan siswa untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai dilapangan;
- 3) Model ini mungkin tidak terlalu cocok diterapkan untuk siswa taman kanak-kanak atau kelas kelas awal sekolah dasar;

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 320

- 4) Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan siswa melakukan tahap-tahap diatas.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran Treffinger terletak pada adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah. Selain itu, model ini tidak sesuai untuk diterapkan pada siswa taman kanak-kanak atau kelas-kelas awal sekolah dasar.

d. Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran *Treffinger*

Pembelajaran matematika dengan pengaturan model pembelajaran *Treffinger* adalah pembelajaran yang menggunakan model tiga langkah pembelajaran *Treffinger* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga mereka bisa saling membantu memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Terdapat kegiatan pembelajaran matematika dengan pengaturan Model *Treffinger Learning* dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

²⁵ Hanafi, Komang Sundara, and Zakaria Anshori, "Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 42–47.

Tabel 2. 1 Kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran *Treffinger*

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Pendahuluan		
	Guru menyampaikan atau menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
	Guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari hari itu dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
Kegiatan Inti		
<i>Basic Tools</i>	Guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian	Peserta didik membaca dan memahami masalah terbuka
	Guru membimbing peserta didik melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok	Peserta didik melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya dan menuliskannya
<i>Practice with process</i>	Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh analog	Peserta didik berdiskusi dan menganalisis contoh analog yang diberikan
	Guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik membuat contoh yang diminta guru
	Guru memberikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik membaca dan memahami masalah
	Guru membimbing	Peserta didik membuat

Working with real problems	peserta didik membuat pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri	pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri.
	Guru membimbing peserta didik menyebutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah	Peserta didik menyebutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah
	Guru memberikan reward	Peserta didik yang skornya tinggi menerima reward, siswa yang lain turut apresiasi.
Penutup		
	Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	Siswa mencatat kesimpulan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaid Zainal dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model”.²⁶ Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa, terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* penggunaan model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 37 Model Parepare.

²⁶ Zaid Zainal, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model 2018/2019, *Journal Of Chemistry And Education*, 1(1), (2019).

Hal itu ditunjukkan dengan signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-17,999 < -2,037$) dengan demikian H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model. Persamaan penelitian Zaid Zainal dengan penelitian ini adalah variabel bebasnya menggunakan model pembelajaran *treffinger* kemudian variabel terikatnya menggunakan *hasil* belajar. Perbedaannya penelitian Zaid Zainal dengan penelitian ini di lakukan di tingkat SD (Sekolah Dasar) sedangkan penelitian saya dilakukan di tingkat SMP Negeri 5 padangsisimpulan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leman Budiyanto dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbasis Maslah Konstektual Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematika Siswa”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *treffinger* Berbasis Maslah Konstektual Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematika siswa. Kemampuan berpikir logis matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbasis masalah kontekstual lebih tinggi daripada kemampuan berpikir logis matematis siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis kemampuan akhir berpikir logis matematis diperoleh bahwa $t_{hitung} =$

²⁷ Leman Budiyanto, dkk Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbasis Maslah Konstektual Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematika Siswa. *Skripsi* (UIN Syaik Hidayatuallah :jakarta 2015). Hlm 64

2,30 dan $t_{tabel} = 1,67$, dengan taraf signifikan 5%, sehingga t_{hitung} lebih t_{hitung} besar dari t_{tabel} pembelajaran *Treffinger* berbasis masalah kontekstual memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir logis matematis siswa dibandingkan metode konvensional. Persamaan penelitian Leman Budiyanto dengan penelitian ini variabel bebasnya menggunakan model pembelajaran *treffinger* kemudian dibandingkan dengan model konvensional. Untuk perbedaannya, penelitian Leman Budiyanto variabel terikatnya kemampuan berpikir logis matematika sedangkan penelitian ini Terhadap Minat Belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Rihadatul Ais dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gondang”.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar. Persamaan penelitian Rika Rihadatul Ais dengan penelitian ini yaitu variabel bebasnya model pembelajaran *treffinger* kemudian variabel terikat ini menggunakan hasil belajar. Untuk perbedaannya, penelitian Rika Rihadatul Ais dengan penelitian saya adalah Motivasi di Kelas VII SMP Negeri 1 Gondang sedangkan untuk penelitian saya untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

²⁸ Rihadatul, Rika Ais, *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2018*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, (2017).

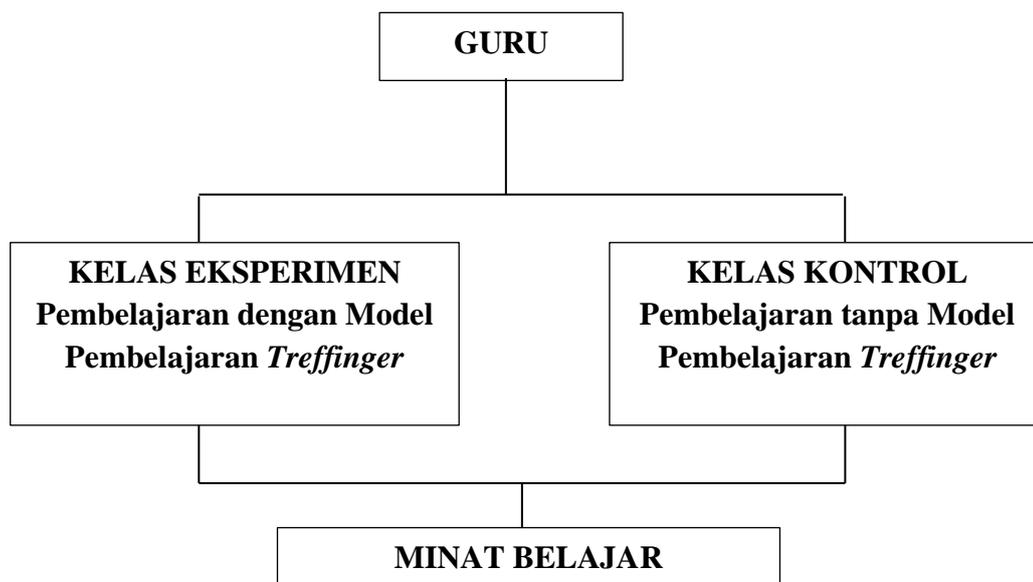
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *treffinger*, dan minat. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.²⁹

Matematika sebagai ilmu dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Namun, ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah dilihat dari minat belajar yang kurang memuaskan. Dalam hal ini, proses kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang mendasar untuk membangkitkan minat belajar agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran yaitu model *treffinger learning*.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Model *Treffinger Learning* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Belajar Siswa (Y). Seperti yang terdapat pada skema di bawah ini.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016, hlm. 91.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis memberi tahu kita hubungan seperti apa yang kita cari atau ingin pelajari. Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang hubungan antara fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, merumuskan hipotesis sangatlah penting dalam penelitian. Para ilmuwan harus selalu terbuka terhadap fakta dan temuan sebelumnya, baik yang membenarkan maupun bertentangan dengan prediksi mereka. Maka dalam hal ini kajian teoritis dan temuan penelitian yang relevan memperjelas permasalahan dan menguatkan prediksi tentang jawaban pertanyaan penelitian.³⁰

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Berdasarkan deskripsi atau kerangka teoritis, dan pendapat sebagaimana penulis menguraikan diatas, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut : terdapat pengaruh yang signifikan melalui Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena disekolah ini terdapat permasalahan yang peneliti hendak diteliti, selain itu disekolah ini juga belum diadakan penelitian dengan judul yang sama yaitu Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini diperkirakan mulai pada bulan Juli sampai Agustus 2024 yaitu pada semester ganjil ajaran 2023/2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan).³¹Melalui penelitian seperti ini, peneliti melakukan tiga kegiatan pokok yaitu mengontrol, memanipulasi, dan mengamati. Selanjutnya, peneliti harus membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang mendapat perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapat perlakuan).³²

Berdasarkan beberapa jenis desain eksperimen yang ada, penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³¹ Ibid.

³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 68

kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Pretest Posttest Design.*, di mana desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³³ Dengan tipe *nonequivalent control group design*, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ambil kelas secara acak sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Memberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *treffinger* pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penelitian ini berusaha mengumpulkan data yang mencerminkan hasil belajar matematika peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu, masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol akan melakukan pengisian kuesioner berupa angket untuk mengetahui hasil belajar mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, data-data yang diperoleh akan dilaksanakan uji hipotesis

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2016, hlm. 114.

Tabel 3. 1 Rancangan Eksperimen

Kelas	Perlakuan	Post test
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Keterangan :

O : *posttest*

X : diberikan perlakuan

- : tidak diberikan perlakuan

Dari tabel di atas, desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada setiap pertemuan kedua kelas tersebut pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Sesudah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.³⁴ Maka dengan demikian objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Citapustaka Media, 2016).

**Tabel 3. 2 Rincian Populasi Penelitian
Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII-1	32 Orang
VII-2	32 Orang
VII-3	32 Orang
VII-4	30 Orang
VII-5	30 Orang
VII-6	32 Orang
VII-7	32 Orang
VII-8	32 Orang
Jumlah	252 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih secara acak. Sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti. Teknik *sampling* adalah cara pengambilan sampel. *Teknik sampling* didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian populasi dimaksud. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* secara acak (*random sampling method*).

Berdasarkan hasil tes minat belajar cenderung sama maka peneliti menetapkan yang menjadi kelas eksperimen di kelas VII-4 dan kelas kontrol di kelas VII-5

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan

penelitian. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Angket

Angket minat belajar adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Angket minat belajar yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengumpulkan data tentang minat peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru. Angket minat belajar guna memperoleh data tentang motivasi dan keinginan untuk belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah berupa angket

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Respon Peserta didik terhadap Minat Belajar

No.	Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Perasaan Senang	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika.	1,2	3	3
		Perasaan senang saat melakukan tugas-tugas matematika.	4	5	2
		Perasaan senang dengan cara guru mengajarkan matematika.	6	7	2

2.	Keterlibatan Siswa	Keaktifan selama belajar matematika.	8	9,10	3
		Kesadaran belajar matematika di rumah.	11	12	2
3.	Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan.	13	14	2
		Rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika.	15,16	17	3
4.	Perhatian Siswa	Perhatian siswa saat belajar di kelas	18	19,20	3
Jumlah Keseluruhan					20

Tabel 3. 4 Skor Alternatif Jawaban Angket.

Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum instrumen digunakan, instrumen tersebut dianalisis terlebih dahulu. Analisis butir instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Angket

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total.

Adapun uji validitas yang digunakan untuk mengukur validitas yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal atau validitas item tes dalam penelitian ini, yaitu korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - \Sigma X^2 \{N\Sigma Y^2 - \Sigma Y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Banyaknya subjek skor X dan skor Y

Setelah diperoleh harga r_{xy} dilakukan pengujian validitas dengan membandingkan harga r_{xy} dengan r_{tabel} . Harga r_{tabel} dapat diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya menggunakan rumus $df = n - 2$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Keterangan Pengujiannya:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut valid

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut tidak valid.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas akan menggunakan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid, namun jika nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun instrumen yang diuji cobakan angket minat belajar terdiri dari 20 pernyataan yang diujikan kepada 15 peserta didik dengan $r_{tabel} = 0,5140$ butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berikut merupakan tabel mengenai hasil validasi setiap butir pernyataan

Tabel 3. 5 Uji Validitas Angket Minat Belajar

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,756	0,5140	Valid
Pernyataan 2	0,957	0,5140	Valid
Pernyataan 3	0,804	0,5140	Valid
Pernyataan 4	0,874	0,5140	Valid
Pernyataan 5	0,798	0,5140	Valid
Pernyataan 6	0,948	0,5140	Valid
Pernyataan 7	0,865	0,5140	Valid
Pernyataan 8	0,587	0,5140	Valid
Pernyataan 9	0,831	0,5140	Valid
Pernyataan 10	0,670	0,5140	Valid
Pernyataan 11	0,594	0,5140	Valid
Pernyataan 12	0,853	0,5140	Valid
Pernyataan 13	0,632	0,5140	Valid
Pernyataan 14	0,706	0,5140	Valid
Pernyataan 15	0,546	0,5140	Valid
Pernyataan 16	0,729	0,5140	Valid
Pernyataan 17	0,591	0,5140	Valid
Pernyataan 18	0,589	0,5140	Valid
Pernyataan 19	0,636	0,5140	Valid
Pernyataan 20	0,550	0,5140	Valid

Sumber : Data olah SPSS versi 2

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kepercayaan. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Instrumen yang akan diberikan adalah tes berbentuk pilihan ganda yang nilainya berbentuk skor. Uji reliabilitas yang digunakan untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua (uraian) adalah menggunakan uji *Cronbac's Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

n = Banyak item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians butir

adapun kriteria koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ Derajat reliabilitas sangat baik

$0,60 \leq r_{11} \leq 1,80$ Derajat reliabilitas baik

$0,40 \leq r_{11} \leq 1,60$ Derajat reliabilitas cukup

$0,20 \leq r_{11} \leq 1,40$ Derajat reliabilitas rendah

$0,00 \leq r_{11} \leq 1,20$ Derajat reliabilitas sangat rendah

Realibilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menguji coba instrumen angket minat belajar yang terdiri dari 20 pernyataan kepada 15 peserta didik dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,951	20

Pada tabel tersebut diketahui hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS nilai *Cronbach's Alpha* = 0,762 nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Artinya uji instrumen pada pernyataan dikatakan reliabel

F. Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karna erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua kelompok, kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini Uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *shapiro wilk* karena uji *shapiro wilk*

dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (<100). Berikut rumus uji *shapiro wilk*:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D : *Coefficient test shapiro wilk*

X_{n-i+1} : Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i : angka ke i pada data

Rumus D *shapiro wilk*

$$D = \left(\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right)$$

Keterangan :

X_i : Angka ke i pada data

\bar{X} : rata-rata

Kriteria pengujian:

Jika *Nilai Sig* < $\alpha = 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal, H_0 ditolak

Jika *Nilai Sig* $\geq \alpha = 0.05$, maka data berdistribusi normal H_a diterima

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel untuk mengetahui seragam (homogen) tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menguji kesamaan dua rata-rata berulang kali diperlukan informasi tentang kesamaan variansi dari dua populasi agar proses pengujian dapat

dilakukan. Uji homogenitas varians menggunakan tes *levene statistik* karean untuk menguji apakah varians atau kelompok dalah sama atau tidak tujuannya untuk memastikan asumsi dasar yang diperlukan dalam banyak uji statistik parametri terpenuhi seperti uji t ANOVA terpenuhi.

Rumus Uji homogenitas varians menggunakan *levene*:

$$w = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^n n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Observasi

k : Banyak kelompok

Z_{ij} : $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i : rata- rata dari kelompok i

\bar{Z}_i :rata-rata kelompok dari Z

$\bar{Z}_{..}$: rata- rata menyeluruh(overall mean) dari Z_{ij}

Kriteria pengujian

Jika *Nilai Sig(W)* < 0.05 masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen)

Jika *Nilai Sig(W)* \geq 0.05 , menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)³⁵

3. Uji Hipotesis

³⁵ Malaya Nursaim, *Belajar mudah dan praktis analisis data dengan SPSS dan JASP*, (Cet:2, Bandar Lampung : Cv Madani Jaya , 2022) hlm 17-35

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan yaitu, terdapat pengaruh penggunaan model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji hipotesis *independent sample t-test* karena data dari kedua kelas yang diperoleh baik dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dan uji ini juga merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang tidak terkait secara statistik. Pengambilan keputusan berdasarkan analisis *Independent Sample T- Test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan nilai Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

- d. Jika $\pm t_{hitung} \geq \pm t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- e. Jika $\pm t_{hitung} \leq \pm t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Sealin itu pengambil keputusan data juga dilihat dari taraf signifikan P (Sig 2-tailed) jika $P > 0,05$ maka H_a ditolak dan jika $P < 0,05$ maka H_a diterima.

1. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini ada dua yaitu:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VII Negeri 5 Padangsidempuan

H_a : ada pengaruh yang signifikansi penggunaan model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VII Negeri 5 Padangsidempuan

2. Menghitung nilai t_{hitung} dan menentukan t_{tabel}

1. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil kontrol

S_1^1 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

Menentukan nilai t_{tabel} yang ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara taraf signifikan $\alpha = \frac{5\%}{2} = \frac{0.05}{2} = 0.025$ (Dua arah) dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui H_0 ditolak H_a diterima berdasarkan kaidah pengujian ³⁶

³⁶ Sugiono, *Statistik Untuk penelitian*, (Bandung : ALVABETA Cv, 2016) hlm 84-91

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Nilai Awal (*Pretest*)

Bab ini akan menyajikan deskripsi data hasil penelitian beserta pembahasannya. Data yang disajikan meliputi hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, selama bulan September hingga November.

Penelitian ini berlangsung dalam dua sesi pertemuan. Pada pertemuan pertama, yang dilaksanakan pada 20 September 2024, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, pada 30 September 2024, peneliti melaksanakan Model *Treffinger Learning* pada kelas eksperimen dan menerapkan model konvensional pada kelas kontrol kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelas kontrol maupun eksperimen.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen Angket, dan hasil akhir yang diperoleh adalah kemampuan minat belajar siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Deskripsi data ini bertujuan memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian. Berikut ini deskripsi data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4. 1 Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No	Interval	f_i (Frekuensi)	f_i Kumulatif	Xi
1	48 – 52	7	7	50
2	53 – 57	6	13	55
3	58 – 62	6	19	60
4	63 – 67	5	24	65
5	68 – 72	2	26	70
6	73 – 77	4	30	75
Jumlah		30		
Rata-rata		60,17		
<i>Varians</i>		71,52		
<i>St. Deviasi</i>		8,45		

Berdasarkan tabel nilai awal (*pretest*) siswa di kelas eksperimen yang telah disajikan, sebagian besar data berada pada interval 48–52 dan 53–62. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Rata-rata nilai *pretest* adalah 60,17 dengan *varians* sebesar 71,52 dan *standar deviasi* 8,45, yang menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup merata di sekitar rata-rata. Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya perlakuan khusus dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Triffinger Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Data distribusi frekuensi nilai awal *pretest* siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

No	Interval	f_i (Frekuensi)	f_i Kumulatif	X_i
1	48 – 52	3	3	50
2	53 – 57	9	12	55
3	58 – 62	5	17	60
4	63 – 67	10	27	65
5	68 – 72	2	29	70
6	73 – 77	1	30	75
Jumlah		30		
Rata-rata		60,33		
Varians		41,26		
St. Deviasi		6,42		

Berdasarkan tabel nilai awal (*pretest*) kelas kontrol yang telah disajikan sebelumnya, nilai siswa pada kelas kontrol cenderung terpusat pada interval 63–67, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di kategori sedang, dengan hanya sedikit siswa yang memiliki kategori tinggi dan beberapa di kategori rendah. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,33, dengan *variens* 41,26 dan *standar deviasi* 6,42, menunjukkan bahwa penyebaran data di kelas kontrol cukup kecil di sekitar rata-rata. Berikut tabel statistik minat belajar matematika siswa untuk *pretest* baik kelas kontrol maupun eksperimen yang dihitung menggunakan perhitungan *microsoft excel* yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4. 3
Statistik Data Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan kontrol

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	60,17	60,33
2	Median	60,00	61,50
3	Modus	59,6	66
4	Std. Deviasi	8,45	6,42
5	Varians	71,52	41,26
6	Nilai Minimum	48	48
7	Nilai maksimum	75	75

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen memusat ke-nilai 60,17 demikian juga data *pretest* kelas kontrol memusat ke-nilai 60,33, yang termasuk dalam kategori rendah dan Nilai median (nilai tengah) kelas eksperimen adalah 60,00, sementara kelas kontrol memiliki median yang lebih tinggi, yakni 61,50, menunjukkan bahwa nilai tengah siswa di kelas kontrol cenderung lebih baik. Selain itu, nilai modus (nilai yang paling sering muncul) pada kelas eksperimen adalah 59,6, sedangkan pada kelas kontrol lebih tinggi, yaitu 66. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas eksperimen.

Meskipun nilai rata-rata kedua kelas hampir sama, terdapat perbedaan dalam penyebaran data. Kelas eksperimen memiliki penyebaran yang lebih besar, ditunjukkan oleh *standar deviasi* sebesar 8,45 dan *varians* 71,52, sedangkan kelas kontrol memiliki penyebaran yang lebih kecil dengan *standar deviasi* 6,42 dan *varians* 41,26. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data di kelas eksperimen lebih luas dibandingkan kelas kontrol. Dengan kata lain, nilai siswa di kelas eksperimen lebih bervariasi atau tersebar jauh dari rata-rata, sedangkan nilai siswa di kelas kontrol lebih terpusat di sekitar rata-rata.

Kesimpulkannya, hasil *pretest* kelas eksperimen lebih rendah di bandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu diberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *trifinger learning*.

2. Data Nilai Akhir (*Posttest*)

Setelah peneliti memperoleh data nilai awal dari kelas VII SMP Negeri 5 padangsidempuan, selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran *treffinger learning*. Berikut adalah data nilai akhir *posttest* kelas eksperimen

Tabel 4. 4 Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

No	Interval	f_i (Frekuensi)	f_i Kumulatif	X_i
1	71 – 75	4	4	73
2	76 – 80	8	12	78
3	81 – 85	12	24	83
4	86 – 90	5	29	88
5	91 – 95	1	30	93
6	96 – 10	0	30	98
Jumlah		30		
Rata-rata		81,5		
<i>Varians</i>		26,12		
<i>St. Deviasi</i>		5,11		

Berdasarkan tabel nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen yang telah disajikan sebelumnya, nilai siswa pada kelas eksperimen cenderung terpusat pada interval 81 – 85, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di kategori minat belajar tinggi, hanya beberapa siswa yang memiliki minat belajar kategori rendah. Rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,5 dengan *varians* 26,12 dan *std. deviasi* 5,11 yang berarti ada penyebaran data yang tidak terlalu besar di kelas eksperimen.

Berikut ini deskripsi data *posttest* kelas kontrol dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 5 Nilai Akhir (Posttest) Kelas Kontrol

No	Interval	f_i (Frekuensi)	f_i Kumulatif	Xi
1	65 – 68	5	5	66,5
2	69 – 72	6	11	70,5
3	73 – 76	6	17	74,5
4	77 – 80	7	24	78,5
5	81 – 84	4	28	82,5
6	85 – 88	2	30	86,5
Jumlah		30		
Rata-rata		75,17		
Varians		36,50		
St. Deviasi		6,04		

Berdasarkan data *posttest* di kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional, nilai siswa cenderung terpusat pada interval 70–80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori minat belajar yang cukup, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah. Rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,15 mencerminkan bahwa hasil belajar siswa cukup baik, namun belum mencapai kategori tinggi. *Varians* sebesar 36,50 dan *standar deviasi* 6,04 menunjukkan bahwa penyebaran data kecil di sekitar rata-rata,

Berikut tabel statistik minat belajar matematika siswa untuk *posttest* baik kelas kontrol maupun eksperimen yang dihitung menggunakan perhitungna *microsoft excel* yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Statistik Data Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	81,5	75,17
2	Median	82	75,50
3	Modus	83	77
4	<i>Std. Deviasi</i>	5,11	6,40
5	<i>Varians</i>	26,12	36,50
6	Nilai Minimum	71	65
7	Nilai maksimum	95	86

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen memusat ke-nilai 81,5 demikian juga data *posttest* kelas kontrol memusat ke-nilai 75,17, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai median (nilai tengah) kelas eksperimen adalah 82,00, sementara kelas kontrol memiliki median yang lebih rendah, yakni 75,50, menunjukkan bahwa nilai tengah siswa di kelas eksperimen cenderung lebih baik. Selain itu, nilai modus (nilai yang paling sering muncul) pada kelas eksperimen adalah 83, sedangkan pada kelas kontrol lebih tinggi, yaitu 77. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas kontrol.

Penyebaran data kelas eksperimen memiliki penyebaran yang lebih kecil, ditunjukkan oleh *standar deviasi* sebesar 5,11 dan *varians* 26,12, sedangkan kelas kontrol memiliki penyebaran yang lebih besar dengan *standar deviasi* 6,40 dan *varians* 36,50. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data di kelas kontrol lebih luas dibandingkan kelas

eksperimen. Dengan kata lain, nilai siswa di kelas kontrol lebih bervariasi atau tersebar jauh dari rata-rata, sedangkan nilai siswa di kelas eksperimen lebih terpusat di sekitar rata-rata.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal, metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. uji *shapiro wilk* dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (<100). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika *Nilai Sig* < $\alpha = 0.05$, maka data tidak berdistribusi normal, H_0 ditolak

Jika *Nilai Sig* $\geq \alpha = 0.05$, maka data berdistribusi normal H_a diterima

Berikut merupakan tabel uji normalitas data uji data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	,118	30	,200*	,939	30	,085
Kontrol	,116	30	,200*	,969	30	,504

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Olah Data SPSS Versi 25

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data Akhir (Posttest)

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	,079	30	,200*	,972	30	,583
Kontrol	,151	30	,077	,971	30	,564

*. *This is a lower bound of the true significance.*
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4,8 hasil dari uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dapat diketahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dimana nilai *sig* nilai kelas kontrol dan eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* lebih besar atau $0,85 > 0,05$ dan $0,583 > 0,05$. Disimpulkan data berdistribusi normal berarti sampel yang diambil dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk memastikan apakah sampel yang di ambil dari populasi yang sama memiliki varians yang seragam atau tidak. Uji homogenitas varians ini menggunakan tes *levene statistk* untuk memastikan asumsi dasar yang diperlukan dalam banyak uji statistik parametri terpenuhi seperti *uji t ANOVA* terpenuhi. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika *Nilai Sig(W) < 0.05* masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen)

Jika *Nilai Sig(W) ≥ 0.05* , menunjukkan kelompok data berasal dari

populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	3,107	1	58	,083
	<i>Based on Median</i>	2,142	1	58	,149
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,142	1	56,50 8	,149
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,177	1	58	,080

Sumber : Olah data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui nilai *sig* minat belajar matematika siswa adalah sebesar $0,083 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data minat belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen yang berarti data sampel yang diteliti memiliki varians yang sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji t*, *uji t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara varians terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan analisis Independent Sample *T- Test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan nilai Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Sealin itu pengambil keputusan data juga dilihat dari taraf signifikan P (Sig 2-tailed) jika $P > 0,05$ maka H_a ditolak dan jika $P < 0,05$ maka H_a diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini ada dua yaitu:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VII Negeri 5 Padangsidempuan

H_a : ada pengaruh yang signifikansi penggunaan model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VII Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 4. 10 Hasil Uji Independent Samples T-Tes

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,971	,328	4,362	58	,000	6,333	1,452	3,427	9,240
	Equal variances not assumed			4,362	57,475	,000	6,333	1,452	3,426	9,240

Sumber : Olah data SPSS versi 25

Hasil analisis Uji *Independent Sampel T-Test* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,362 dan t_{tabel} sebesar 2,058 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,362 > 2,058$ dengan taraf signifikansi $P(\text{Sig}(2\text{-tailed)})$ adalah 0,00 karena $P < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa” **Ada Pengaruh Yang Signifikansi Penggunaan Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan**”.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Padangsidempuan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa dimana pada kelas eksperimen diberikannya penerapan model pembelajaran *Treffinger Learning* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Treffinger Learning*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *model Treffinger Learning* memberikan dampak signifikan pada peningkatan minat belajar siswa, dilihat dari *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Minat belajar siswa dapat ditandai dengan beberapa indikator yang saling berkaitan, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa selama proses

pembelajaran. **Perasaan senang** mencerminkan emosi positif siswa terhadap materi yang diajarkan, yang mendorong mereka untuk lebih antusias dalam belajar. Hal ini kemudian berpengaruh pada **keterlibatan siswa**, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan ini semakin dipertegas dengan adanya **ketertarikan** siswa terhadap topik atau metode yang digunakan, yang memicu rasa ingin tahu mereka. Akhirnya, **perhatian siswa** menjadi lebih terfokus, memungkinkan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyerap informasi secara optimal. Keempat indikator ini saling mendukung, menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Model *Treffinger learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis kreatif yang dirancang untuk mendorong pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan pengambilan keputusan siswa. Model ini dapat memengaruhi minat belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bukan hanya menjadi penerima pasif informasi. Ketika siswa aktif dan merasa memiliki peran dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, sehingga minat belajar mereka pun meningkat.

Suasana kelas kontrol kurang kondusif dan efektif dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini tampak selama proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa cenderung pasif, tetap duduk di tempat masing-masing tanpa adanya diskusi kelompok. Sebagian besar siswa

hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sementara hanya beberapa siswa dengan kemampuan tinggi yang aktif merespons. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan lebih rendah tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka selama pembelajaran.

Berbanding terbalik di kelas eksperimen dengan penerapan model *triffinger learning* siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah secara mandiri atau kelompok, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, model ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Dengan pendekatan yang fleksibel dan menantang ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik, terutama karena pembelajaran terasa relevan dan bermakna. Sebagai hasilnya, minat belajar mereka meningkat karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam menciptakan solusi dan pengetahuan baru.

Perlakuan di kelas eksperimen sejalan dengan teori sari menyatakan bahwa model pembelajaran *triffinger learning* adalah model pembelajaran yang memiliki keunggulan melibatkan kemampuan berpikir konvergen dan divergen secara bertahap, berpikir divergen yang merupakan bersifat luas yang mencirikan kelancaran, keluwesan dan kebaruan. Sedangkan berpikir konvergen merupakan pemikiran yang

bersifat kritis dan analitis menggali secara dalam satu jawaban yang benar pemikiran.³⁷

Kemudian lica menyatakan Model pembelajaran Treffinger merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara kreatif yang melibatkan proses kognitif maupun afektif siswa. Disamping itu digunakan pula proses berpikir divergen dan proses berpikir konvergen dalam prosesnya untuk memperoleh alternative penyelesaian. Proses berpikir divergen ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang mana kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir (bernalar) tingkat tinggi setelah berpikir dasar (basic) dan kritis.³⁸

Hasil penelitian ini nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,43 dibandingkan kelas kontrol sebesar 75,10, mengindikasikan bahwa pendekatan *Treffinger Learning* lebih efektif daripada kelas kontrol dengan metode konvensional, peningkatan hasil belajar tetap ada, tetapi tidak sebaik kelas eksperimen. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Aprilyanti Widya Astuty Ar Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa yang ditunjukkan hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara berpikir kritis dan

³⁷ Etika Prameswari et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sma Negeri 2 Kota Bengkulu,” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 4, no. 2 (2023): 858–871.

³⁸ Bahri and Akhmad, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa.”

hasil belajar menulis siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II³⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Johari dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger, berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel dengan taraf signifikan 5% ($2,25 > 1,697$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pada pemahaman konsep matematika siswa setelah digunakannya model pembelajaran *Treffinger* ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas XII IPS SMAN 2 Merbau setelah menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dengan pengaruh sebesar 14%.⁴⁰ Model *Treffinger learning* mengutamakan pendekatan kreatif dan tahap-tahap pemecahan masalah yang terstruktur, yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika karena siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan menarik. Berdasarkan Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa dibandingkan menggunakan metode konvensional.

³⁹ Aprilyanti Widya Astuty Ar, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. *skripsi* " (Makassar: UMM, 2022) hlm 5.

⁴⁰ Johan, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XII SMAN 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti ",*skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012) hlm 5.

3. Keterbatasan penelitian

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan ketika melaksanakan penelitian ini, di antaranya:

1. Waktu yang digunakan untuk menerapkan *model Treffinger Learning* relatif singkat, sehingga hasil yang diperoleh hanya mencerminkan efek dalam jangka pendek dan belum mampu menggambarkan dampak pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, sehingga hasilnya belum mewakili populasi siswa di sekolah atau daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.
3. Instrumen yang digunakan lebih berfokus pada pengukuran minat belajar, sehingga aspek lain seperti pemahaman konsep atau hasil belajar siswa tidak dianalisis secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Treffinger Learning* memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,362 dan r_{tabel} sebesar 2,058 maka $t_{hitung} > r_{tabel}$ atau $4,362 > 2,058$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dasar pengambilan uji *Independent Samples Test* dapat disimpulkan nilai (Sig(2-tailed)) $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan".

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model *treffinger learning* secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa terutama di kelas eksperimen. Hal ini berhasil mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu guru dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan model *treffinger learning* dalam model pembelajaran yang tidak hanya

meningkatkan minat belajar siswa akan tetapi membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Pengaruh penggunaan model *treffinger learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VII SMP negeri 5 padangsidempuan diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran peserta didik. Setelah melakukan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan *model Treffinger Learning* dapat didukung dengan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti alat peraga, teknologi digital, atau aplikasi interaktif, sehingga siswa semakin tertarik dan termotivasi selama proses pembelajaran.
2. Selain minat belajar, penelitian berikutnya dapat mengukur pengaruh *model Treffinger Learning* terhadap aspek lain, seperti peningkatan hasil belajar, kreativitas siswa, atau kemampuan berpikir kritis, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
3. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak *model Treffinger Learning* secara lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti Widya Astuty Ar, “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. skripsi ” (Makassar: UMM, 2022) hlm 5.
- Aprilyanti Widya Astuty Ar, “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. skripsi ” (Makassar: UMM, 2022) hlm 5.
- Aris Shoimin. 68 Model Pembelajaran *Treffinger* Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Baso Intang Sappaile, dkk., Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning Terhadap* Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Smp Negeri Di Kota Rantepao.(*Journal of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 2, No. 2, 2018, pp. 253-266).
- Dewi Asmarani & Ummu Sholihah. Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika Iain Tulungagung Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Dan De Corte, Tulungagung: Akademia Pustaka. 2017.
- E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Habsy, Bakhrudin All, Lino Fitriano, Nailah Aura Sabrina, and Ayunda Laras Mustika. "Tinjauan Literatur Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Tsaqofah* 4, no. 2 (2023): 751–769.

Inna Dadina Coni Kusuma Putri & Sri Adi Widodo. Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. (*Prosiding Semainar Nasional Etnomatnesia* ISBN: 978-602-6258-07-6).

Janawi. Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.

Johan, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XII SMAN 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti", skripsi (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012) hlm 5. Kompri. Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.

Lasaiba, Mohammad Amin. "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon." *Geoforum* 1, no. 1 (2022): 20–30.

Leman Budiyanto, dkk Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbasis Masalah Konstektual Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematika Siswa. *Skripsi* (UIN Syaik Hidayatuallah :jakarta 2015). Hlm 64

- Malaya Nursaim, *Belajar mudah dan praktis analisis data dengan SPSS dan JASP*, (Cet:2, Bandar Lampung : Cv Madani Jaya , 2022) hlm 17-35
- Miftahul Huda. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Mutia, Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri Drussalam Banda Aceh, 2019), hlm 32-33.
- Prameswari et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sma Negeri 2 Kota Bengkulu.”
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. 2010.
- Siregar, “Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan.”
- Sugiono, *Statistik Untuk penelitian*, (Bandung : ALVABETA Cv, 2016) hlm 84-91.
- Rahmi Yanti Siregar, “Guru Matematika SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Wawancara Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” (10 mei 2024).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media, 2016.
- Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

- Rihadatul Rika Ais. Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2018. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2017.
- Santy Handayani, “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 141–148.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti. “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 64
- Sinaga et al., “Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in Mathematical Philosophy].”
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta. 2016.
- Sugiono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Wiji Suwarno. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2009): 21-22.
- Zainal Arifin. Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Zaid Zainal, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model 2018/2019, Journal Of Chemistry And Education, 1(1), (2019).

Lampiran 1

KISI-KISI KUESIONER MINAT BELAJAR YANG DIUJICOBAKAN

No.	Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Perasaan Senang	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika.	1,2	3	3
		Perasaan senang saat melakukan tugas-tugas matematika.	4	5	2
		Perasaan senang dengan cara guru mengajarkan matematika.	6	7	2
2.	Keterlibatan Siswa	Keaktifan selama belajar matematika.	8	9,10	3
		Kesadaran belajar matematika di rumah.	11	12	2
3.	Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan.	13	14	2
		Rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika.	15,16	17	3
4.	Perhatian Siswa	Perhatian siswa saat belajar di kelas	18	19,20	3
Jumlah Keseluruhan					20

**RUBRIK PERSKORAN KUESIONER MINAT BELAJAR YANG
DIUJICOBAKAN**

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Lampiran 2

KUESIONER MINAT BELAJAR YANG DIUJICOBAKAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat belajar siswa dalam belajar matematika.
2. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan.
3. Pilihlah salah satu jawab yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi **tanda centang (✓)** pada salah satu jawaban yang tersedia.
Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Nama :

No Absen :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya senang belajar matematika karena berkaitan dengan angka dan konsep yang penuh makna.					
2.	Soal-soal matematika selalu menarik untuk diselesaikan karena berkaitan dengan berhitung.					
3.	Matematika adalah pelajaran yang rumit karena terdapat banyak rumit.					
4.	Saya merasa waktu cepat berlalu ketika belajar matematika karena saya sangat menikmatinya.					
5.	Saya merasa terbebani ketika mendapat tugas matematika					
6.	Setiap materi matematika yang disampaikan oleh guru, selalu saya pahami dengan baik.					
7.	Guru mata pelajaran matematika sangatlah galak sehingga saya takut untuk bertanya.					
8.	Saya selalu memberikan pendapat selama diskusi mata pelajaran.					
9.	Saya tidak pernah menjawab soal-soal berhitung dengan benar selama disukusi.					
10.	Saya lebih senang melihat teman berdiskusi pada pelajaran matematika daripada saya ikut berdiskusi.					
11.	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi matematika.					
12.	Saya tidak mempelajari materi matematika sebelum guru saya membahasnya dikelas.					
13.	Saya berusaha bertanya pada guru agar mampu menjawab tugas matematika dengan baik.					
14.	Saya tidak pernah melakukan latihan soal matematika dirumah karena tidak mengerti cara menyelesaikannya.					
15.	Saya senang membaca berita/artikel yang berkaitan dengan matematika.					
16.	Saya selalu membandingkan pernyataan guru dengan referensi/sumber belajar matematika lainnya.					

17.	Saya tidak terlalu memperdulikan materi pada pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru karena materi tersebut sulit dipahami.					
18.	Saya selalu membuka <i>file</i> video, gambar, dan soal yang di kirimkan oleh guru dan teman di kelas.					
19.	Saya tidak pernah membaca dan mengikuti alur diskusi matematika di kelas.					
20.	Saya mencermati kehadiran pada pelajaran matematika di kelas hanya untuk melakukan absensi.					

Lampiran 3 Data uji Coba Angket Minat Belajar

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	5	3	3	2	5	3	4	2	4	2
3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	5	5	1	1	3	3
4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	5	5	1	2	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
6	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	5	3	5	4	2	5	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	5	3	4	5	5	3	5	5	4
8	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	3	2	4	5
9	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	5	5
10	1	1	2	2	3	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3
11	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	5
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	5	3	5
13	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3
14	2	2	3	2	3	2	2	5	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2
15	1	2	5	3	4	3	2	3	1	2	2	4	4	5	3	4	5	4	5	5

Lampiran 4 Uji Validitas Dan Reabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar

Correlations

		p16	p17	p18	p19	p20	Jumlah
p1	Pearson Correlation	,683**	,145	,218	,283	,565*	,756**
	Sig. (2-tailed)	,005	,606	,434	,306	,028	,001
	N	15	15	15	15	15	15
p2	Pearson Correlation	,669**	,591*	,478	,482	,436	,957**
	Sig. (2-tailed)	,006	,020	,071	,069	,105	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p3	Pearson Correlation	,537*	,613*	,504	,503	,539*	,804**
	Sig. (2-tailed)	,039	,015	,055	,056	,038	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p4	Pearson Correlation	,662**	,595*	,305	,445	,364	,874**
	Sig. (2-tailed)	,007	,019	,269	,096	,183	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p5	Pearson Correlation	,474	,630*	,312	,350	,455	,798**
	Sig. (2-tailed)	,074	,012	,257	,201	,088	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p6	Pearson Correlation	,703**	,572*	,414	,542*	,532*	,948**
	Sig. (2-tailed)	,003	,026	,125	,037	,041	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p7	Pearson Correlation	,591*	,350	,588*	,553*	,441	,865**
	Sig. (2-tailed)	,020	,201	,021	,033	,100	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p8	Pearson Correlation	,303	,247	,378	,112	,193	,587*
	Sig. (2-tailed)	,272	,375	,165	,691	,491	,021
	N	15	15	15	15	15	15
p9	Pearson Correlation	,687**	,322	,271	,454	,446	,831**
	Sig. (2-tailed)	,005	,242	,329	,089	,096	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p10	Pearson Correlation	,375	,549*	,247	,056	,171	,670**
	Sig. (2-tailed)	,168	,034	,376	,843	,542	,006
	N	15	15	15	15	15	15
p11	Pearson Correlation	,554*	,147	,225	,647**	-,039	,594*
	Sig. (2-tailed)	,032	,600	,420	,009	,891	,020
	N	15	15	15	15	15	15
p12	Pearson Correlation	,570*	,521*	,720*	,655**	,515*	,853**
	Sig. (2-tailed)	,026	,046	,002	,008	,049	,000
	N	15	15	15	15	15	15
p13	Pearson Correlation	,282	,450	,433	,659**	,277	,632*
	Sig. (2-tailed)	,308	,092	,107	,008	,318	,012
	N	15	15	15	15	15	15

p14	Pearson Correlation	,410	,705**	,632*	,373	,550*	,706**
	Sig. (2-tailed)	,129	,003	,011	,171	,034	,003
	N	15	15	15	15	15	15
p15	Pearson Correlation	,748**	-,028	,228	,549*	,103	,546*
	Sig. (2-tailed)	,001	,920	,414	,034	,715	,035
	N	15	15	15	15	15	15
p16	Pearson Correlation	1	,038	,335	,654**	,398	,729**
	Sig. (2-tailed)		,893	,223	,008	,142	,002
	N	15	15	15	15	15	15
p17	Pearson Correlation	,038	1	,475	,290	,324	,591*
	Sig. (2-tailed)	,893		,074	,294	,239	,020
	N	15	15	15	15	15	15
p18	Pearson Correlation	,335	,475	1	,325	,356	,589*
	Sig. (2-tailed)	,223	,074		,237	,192	,021
	N	15	15	15	15	15	15
p19	Pearson Correlation	,654**	,290	,325	1	,325	,636*
	Sig. (2-tailed)	,008	,294	,237		,237	,011
	N	15	15	15	15	15	15
p20	Pearson Correlation	,398	,324	,356	,325	1	,550*
	Sig. (2-tailed)	,142	,239	,192	,237		,034
	N	15	15	15	15	15	15
Jml	Pearson Correlation	,729**	,591*	,589*	,636*	,550*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,020	,021	,011	,034	
	N	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics

<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,951	20

Lampiran 5

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP/MTS)
KELAS EKSPRIMEN



Nama Penyusun : Elvika Rahmi Hasibuan
Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Fase D, Kelas/ Semester : VII (Tujuh) / 2 (Genap)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Elvika Rahmi Hasibuan
Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun Pelajaran : 2024
Jenjang Sekolah : SMP/MTS
Mata Pelajaran : Matematika Wajib
Fase/Kelas : D/VII
Topik : Persegi dan Persegi Panjang
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Menjelaskan dan mengidentifikasi pengertian persegi dan persegi panjang, unsur – unsur persegi dan persegi panjang (sisi, sudut, titik sudut).
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persegi dan persegi panjang meliputi luas , lebar, panjang dan keliling lingkaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ‘ALAMIN

Dengan mempelajari Persegi dan Persegi Panjang , peserta didik diharapkan dapat:

- **Profil Pelajar Pancasila**

1. Beriman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Mulia
2. Berkebhinnekaan
3. Mandiri

- **Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin**

1. Berkeadaban

2. Kesetaraan
3. Dinamis dan Inovatif

D. SARANA DAN PRASARANA SUMBER BELAJAR

a. Sarana

Alat : Spidol, papan tulis, dan PPT

Bahan : LKPD

b. Prasarana/sumber ajar

- Buku paket Matematika SMP kelas VII
- Youtube

E. TARGET PESERTA DIDIK

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa kelas VII SMP

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Treffinger Learning*

Metode pembelajaran : diskusi dan tanya jawab

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Persegi dan Persegi Panjang

Di akhir fase D, peserta didik dapat menemukan cara untuk mengetahui serta menentukan pengertian persegi dan persegi panjang, sifat-sifat persegi dan persegi panjang, rumus luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian persegi dan persegi panjang.
2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat persegi dan persegi panjang yang ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya.
3. Siswa dapat menurunkan rumus luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang
4. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

C. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik

dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

- 0 - 40% Belum mencapai ketuntasan, maka dilakukannya remedial dibagian yang belum terkuasai.
- 41 - 60% Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
- 61 - 80% Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
- 81 - 100% Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

D. PEMBELAJARAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan mengenai persegi dan persegi panjang sesuai fakta-fakta yang ada dilingkungan sekitar.

E. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah saudara/saudari pernah melihat arsitek yang tugasnya merancang sebuah bangunan?
2. Seorang arsitek harus mengetahui bentuk dan cara menghitung luas dan keliling ruangan yang ada dibangunannya. Bagaimana cara mengetahui keliling dan luasnya?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Aktivitas Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Mengecek kebersihan ruang belajar dan menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang persegi dan persegi

<p>panjang terlebih dahulu serta mengulangi materi yang sebelumnya.</p> <p>f. Guru memberikan gambaran tentang pengertian persegi dan persegi panjang terlebih dahulu.</p> <p>g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi persegi dan persegi panjang.</p>	5 Menit
<p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap I (<i>Basic Tools</i>) <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. 2 Menit b. Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada kegiatan 1 siswa diberikan masalah terbuka mengenai persegi dan persegi panjang. 5 Menit c. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dari permasalahan tersebut. 4 menit d. Setelah siswa selesai berdiskusi guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. 5 menit e. Guru memberikan penilaian pada masing-masing kelompok. 4 menit • Tahap II (<i>Practice With Process</i>) <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan LKS. 4 Menit b. Guru membimbing siswa berdiskusi mengerjakan masalah yang ada dalam LKS. 5 menit c. Selama kegiatan diskusi siswa dipersilahkan untuk bertanya jika ada hal yang kurang paham. 4 menit d. Siswa mewakili kelompoknya membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi hasil 5 menit 	

<p>diskusinya.</p> <p>e. Guru mengecek hasil yang telah diperoleh siswa.</p> <p>2 menit</p> <p>• Tahap III (<i>Working With Real Problems</i>)</p> <p>a. Guru membimbing siswa melanjutkan mengerjakan LKS.</p> <p>5 menit</p> <p>b. Guru membimbing siswa mengerjakan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang telah disajikan dalam LKS.</p> <p>10 menit</p> <p>c. Guru membimbing siswa secara mandiri mencari penyelesaian yang diberikan dan didiskusikan.</p> <p>10 menit</p> <p>d. Siswa bersama kelompoknya mempersentasikan jawaban yang telah diperoleh</p> <p>10 menit</p>	
<p>3. Kegiatan penutup</p> <p>a. Peserta didik dibimbing untuk memberikan kesimpulan pembelajaran mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan Uji Pemahaman peserta didik.</p> <p>d. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu tentang luas dan keliling persegi dan persegi panjang.</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.</p>	5 Menit
G. REFLEKSI	
Refleksi Peserta Didik	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Apakah saudara/saudari dapat menjelaskan	

	pengertian tentang persegi dan persegi panjang?	
	2. Apakah saudara/saudari dapat menjelaskan tentang unsur – unsur persegi dan persegi panjang?	
	3. Apakah saudara/saudari dapat menjelaskan tentang cara menyelesaikan soal berkenaan dengan sisi, luas persegi dan persegi panjang?	
	4. Apakah saudara/saudari dapat menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah berkenaan dengan keliling persegi dan persegi panjang?	
	5. Apakah saudara/saudari dapat menyelesaikan masalah kontekstual berkenaan dengan persegi dan persegi panjang ?	
<p>Refleksi Untuk Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat merefleksikan materi pembelajaran yang telah di sampaikan menggunakan model pembelajaran yang di desain 2. Guru dapat merefleksikan model pembelajaran yang digunakan 3. Guru dapat merefleksikan sikap dan prilaku siswa selama pembelajaran berlangsung 4. Guru dapat merefleksikan alokasi waktu yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai 		
<p>H. ASESMEN/ PENILAIAN</p>		
<p>Bentuk asesmen yang bisa dilakukan yaitu, Dilaksanakan dalam 3 (tiga) prosedur/kegiatan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Awal /Sebelum pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Penilaian digunakan dengan menggunakan diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan memberikan soal. 2. Asesmen Formatif <ul style="list-style-type: none"> Dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan keaktifan peserta didik. 		

3. Asesmen Sumatif

Dilakukan pada akhir materi dengan memberikan soal untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran siswa setelah melakukan pembelajaran.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

b. Remedial

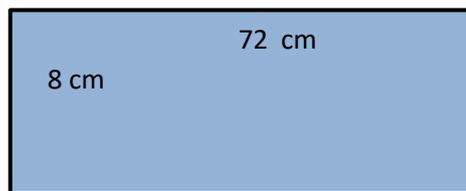
Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

SOAL LATIHAN SISWA

Nama :

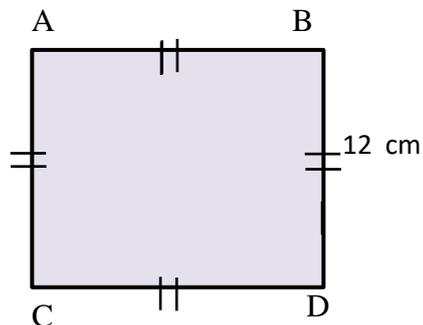
Kelas :

1. Naufal mempunyai sebuah poster berbentuk persegi panjang yang lebarnya 20 cm dan panjang 40 cm. Naufal berniat membuat hiasan dari kayu yang mengelilingi sisi poster tersebut. Berapakah panjang hiasan dari kayu yang dibutuhkan Naufal untuk menghias pinggir poster tersebut?
2. Sebuah halaman rumah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 30 meter dan lebar 20 meter. Di sekeliling halaman rumah tersebut akan dipasang pagar dengan biaya pembuatan pagar Rp. 50.000,00 per meter. Tentukan total biaya yang diperlukan untuk membuat pagar tersebut!
3. Perhatikan gambar berikut ini!



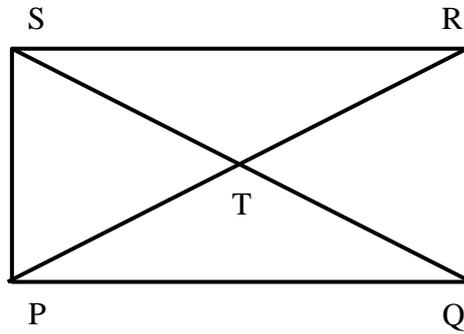
Hitunglah keliling persegi panjang tersebut!

4.



Diketahui persegi ABCD yang memiliki sisi 12 cm. Hitunglah keliling persegi tersebut!

5. Perhatikan gambar persegi panjang PQRS di bawah ini.



Diketahui panjang $\overline{PQ} = 8$ cm dan $\overline{PR} = 10$ cm. Hitunglah luas persegi panjang tersebut!.

KUNCI JAWABAN

1. Diketahui : sebuah poster berbentuk persegi panjang

Lebar = 20 cm

Panjang = 40 cm

Ditanyakan : Panjang kayu yang dibutuhkan untuk membuat bingkai poster

Jawab :

Panjang kayu = keliling poster

40 cm



Keliling poster = keliling persegi panjang

$$= 2 (p + l)$$

$$= 2 (40 + 20) \text{ cm}$$

$$= 2 (60) \text{ cm}$$

$$= 120 \text{ cm}$$

Jadi panjang kayu yang dibutuhkan untuk membuat bingkai adalah 120 cm

2. Penyelesaian:

Pembuatan pagar di sekeliling halaman rumah berbentuk persegi panjang sama

dengan menentukan keliling halaman rumah.

$$K = 2 \times (p + l)$$

$$K = 2 \times (30 + 20)$$

$$K = 2 \times 50$$

$$K = 100 \text{ m}$$

$$\text{Biaya} = 100 \times \text{Rp}50.000,00$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp}5.000.000,00$$

Jadi, biaya untuk pembuatan pagar tersebut Rp5.000.000,00

3. Diketahui : Panjang : 72 cm

Lebar : 8 cm

Ditanya : Keliling persegi panjang?

$$\begin{aligned}\text{Keliling Persegi Panjang} &= p \times l \\ &= 72 \text{ cm} \times 8 \text{ cm} \\ &= 576 \text{ cm}\end{aligned}$$

Jadi keliling suatu persegi panjang adalah 576 cm.

4. Diketahui : persegi dengan panjang sisi 12 cm

Ditanya : keliling persegi...?

$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi} &= 4 \times S \\ &= 4 \times 12 \text{ cm} \\ &= 48 \text{ cm}\end{aligned}$$

Jadi keliling persegi adalah 48 cm

5. Diketahui persegi panjang PQRS

$$\text{Panjang } \overline{PQ} = 8 \text{ cm}$$

$$\text{Panjang } \overline{PR} = 10 \text{ cm}$$

Ditanya : Luas persegi panjang...?

Luas persegi panjang

$$\text{Luas} = \text{Panjang} \times \text{Lebar}$$

$$= PQ \times QR$$

Kita terlebih dahulu mencari panjang sisi QR dengan menggunakan rumus Pythagoras

$$QR^2 = PR^2 - PQ^2$$

$$QR^2 = 10^2 - 8^2$$

$$QR^2 = 100 - 64$$

$$QR = \sqrt{36}$$

$$QR = 6$$

Jadi panjang QR = 6 cm

Kemudian kita susutuskan ke dalam rumus

$$\text{Luas} = \text{Panjang} \times \text{Lebar}$$

$$= PQ \times QR$$

$$= 8 \text{ cm} \times 6 \text{ cm}$$

$$= 48 \text{ cm}$$

Jadi luas persegi panjang PQRS adalah 48 cm

J. BAHAN BACAAN

1. Pengertian Persegi dan Persegi Panjang

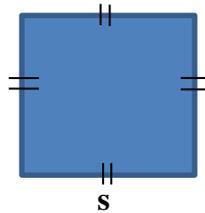
Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

Persegi panjang adalah bangun datar yang dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjangnya dan memiliki empat buah sudut siku-siku.

2. Unsur – Unsur Persegi dan Persegi Panjang

a. Persegi

Rumus mencari keliling dan luas persegi

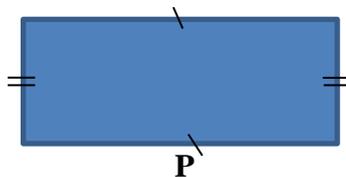


$$K = s + s + s + s = 4 \times s$$

$$L = s \times s = s^2$$

b. Persegi Panjang

Rumus mencari keliling luas



$$K = p + l + p + l = 2p + 2l$$

$$= 2(p + l)$$

$$L = p \times l$$

K. GLOSARIUM

Busur derajat ; alat yang digunakan untuk mengukur sudut yang dapat dibentuk pada sebuah bidang datar.

Diagonal sisi ; Garis yang menghubungkan antara titik sudut yang saling berhadapan dalam suatu bangun datar.

Garis : Lintasan lurus tanpa akhir dalam dua arah berlawanan.

Garis diagonal ; garis dari titik sudut ke titik sudut yang satunya dalam suatu bangun.

Garis Sejajar ; Dua garis di suatu bidang yang tidak berpotong.

Keliling persegi; jumlah keempat sisinya memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

Keliling persegi panjang; jumlah dari seluruh sisinya.

Panjang; dimensi suatu benda yang menyatakan jarak antar ujung

Persegi : Segiempat yang memiliki empat sisi yang sama panjang dan keempat sudutnya kongruen.

Persegi panjang; bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya.

Sudut : Gabungan dua sinar berbeda yang tidak terletak pada satu garis dengan satu titik pangkal.

L. DAFTAR PUSTAKA

Buku Paket Kemendikbud Matematika kelas VII SMP

**Mengetahui
Guru Matematika**

**Padangsidimpuan,.....2024
Mahasiswa**

Rahmi Yanti Siregar, S.Pd

Elvika Rahmi Hasibuan

Lampiran 6 Data pretest Angket Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Resp.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Skor Total
1	4	3	4	4	3	5	3	3	3	2	4	3	5	3	3	2	4	4	2	1	65
2	3	2	3	5	4	3	1	5	1	4	3	1	1	1	5	4	3	5	1	1	56
3	4	5	3	4	4	5	1	3	1	1	4	3	4	1	4	3	2	1	2	2	57
4	3	4	5	3	1	5	2	3	3	2	4	5	5	1	5	1	1	5	2	2	62
5	5	4	3	5	3	3	2	5	3	3	5	3	5	4	5	4	2	4	3	4	75
6	1	1	5	3	4	4	4	3	5	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	66
7	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	61
8	5	3	2	5	4	3	2	3	5	4	3	5	4	3	5	5	3	2	1	3	70
9	3	4	2	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	3	2	3	66
10	3	4	2	3	4	4	1	3	1	1	4	3	3	1	2	2	3	2	1	1	48
11	3	5	3	4	2	5	1	4	3	2	5	5	3	4	5	5	1	1	1	5	66
12	3	4	2	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	1	5	1	1	5	3	3	70
13	4	3	3	4	5	4	1	3	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	63
14	4	4	3	5	3	2	1	2	4	4	4	1	3	1	3	3	1	4	3	1	56
15	3	3	2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	4	52
16	4	5	2	3	1	4	4	3	2	4	4	1	5	4	1	4	5	4	2	3	65
17	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	5	3	3	3	3	3	2	2	56
18	2	2	3	3	3	2	1	4	5	2	2	2	3	4	5	2	2	2	2	2	53
19	2	3	3	3	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	50
20	5	5	5	3	5	5	1	1	1	2	2	2	5	2	2	2	2	3	3	2	58
21	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	55
22	4	3	3	4	5	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	2	64
23	3	1	3	3	5	4	2	4	5	1	3	4	4	3	1	5	3	3	3	3	63
24	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	5	1	5	1	5	1	1	3	1	3	53
25	3	3	1	2	3	3	1	3	4	3	3	3	5	3	3	2	1	3	3	3	55
26	4	4	3	3	4	5	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	62
27	3	4	3	4	3	5	3	3	3	2	4	3	5	3	3	2	2	4	2	5	66
28	4	4	1	4	3	5	1	3	4	1	4	3	5	3	4	3	3	5	3	3	66
29	4	5	4	4	2	1	3	1	2	2	2	2	5	2	2	2	2	3	3	2	53
30	4	5	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	61
	102	104	86	107	104	107	64	89	90	80	105	90	112	72	98	87	74	93	69	80	60,4

Lampiran 9 Data *postest* Angket Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Resp.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Skor Total
1	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	80
2	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	83
3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	83
5	5	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	82
6	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	83
7	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	85
8	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	82
9	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	83
10	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	82
11	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	74
12	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	5	4	1	2	2	4	5	5	5	71
13	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	3	5	3	4	5	3	3	5	5	5	80
14	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	5	2	4	5	5	4	5	5	5	76
15	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	89
16	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	90
17	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	87
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	83
19	5	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5	4	2	5	5	4	4	4	81
20	2	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	4	4	4	72
21	5	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	86
22	5	5	5	3	4	2	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	83
23	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	95
24	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	78
25	2	4	1	4	5	3	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	80
26	2	5	2	3	4	3	5	4	5	3	5	5	3	5	3	4	4	3	4	5	77
27	2	4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	73
28	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	80
29	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	86
30	4	4	3	5	4	3	5	2	5	4	3	5	4	1	4	1	5	5	5	5	77
Mean	118	117	110	111	112	107	132	108	126	111	115	138	121	126	124	126	138	129	131	143	81,4

Lampiran 10 Deskripsi Data Awal (pretest) dan data akhir (postest)

1. Deskripsi Data Awal (pretest)

Kelas Kontrol

No	Interval	f_i	f_i kum	Xi	$f_i x_i$	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	48 – 52	3	3	50	150	60,3	-10,3	106,09	318,27
2	53 – 57	9	12	55	495	60,3	-5,3	28,09	252,81
3	58 – 62	5	17	60	300	60,3	-0,3	0,09	0,45
4	63 – 67	10	27	65	650	60,3	4,7	22,09	220,9
5	68 – 72	2	29	70	140	60,3	9,7	94,09	188,18
6	73 – 77	1	30	75	75	60,3	14,7	216,09	216,09
Jumlah		30				1810			1196,7
Rata-rata		60,33							
Varians		41,26							
St. Deviasi		6,42							

Kelas Eksperimen

No	Interval	f_i	f_i kum	Xi	$f_i x_i$	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	48 – 52	7	7	50	350	60,17	-10,17	103,4289	724,0023
2	53 – 57	6	13	55	330	60,17	-5,17	26,7289	160,3734
3	58 – 62	6	19	60	360	60,17	-0,17	0,0289	0,1734
4	63 – 67	5	24	65	325	60,17	4,83	23,3289	116,6445
5	68 – 72	2	26	70	140	60,17	9,83	96,6289	193,2578
6	73 – 77	4	30	75	300	60,17	14,83	219,9289	879,7156
Jumlah		30			1805				2074,167
Rata-rata		60,17							
Varians		71,52							
St. Deviasi		8,45							

2. Deskripsi Data Awal (*posttest*)

Kelas Kontrol

No	Interval	f_i	f_i kum	X_i	$f_i x_i$	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	48 – 52	3	3	50	150	60,3	-10,3	106,09	318,27
2	53 – 57	9	12	55	495	60,3	-5,3	28,09	252,81
3	58 – 62	5	17	60	300	60,3	-0,3	0,09	0,45
4	63 – 67	10	27	65	650	60,3	4,7	22,09	220,9
5	68 – 72	2	29	70	140	60,3	9,7	94,09	188,18
6	73 – 77	1	30	75	75	60,3	14,7	216,09	216,09
Jumlah		30				1810			1196,7
Rata-rata		60,33							
Varians		41,26							
St. Deviasi		6,42							

Kelas Eksperimen

No	Interval	f_i	f_i kum	X_i	$f_i x_i$	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	71 – 75	4	4	73	292	81,5	-8,5	72,25	289
2	76 – 80	8	12	78	624	81,5	-3,5	12,25	98
3	81 – 85	12	24	83	996	81,5	1,5	2,25	27
4	86 – 90	5	29	88	440	81,5	6,5	42,25	211,25
5	91 – 95	1	30	93	93	81,5	11,5	132,25	132,25
6	96 – 100	0	30	98	0	81,5	16,5	272,25	0
Jumlah		30			2445				757,5
Rata-rata		81,5							
Varians		26,12							
St. Deviasi		5,11							

Lampiran 11

Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Dan Data Akhrit(*Posttest*)

1. Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol dan Eksperima

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,118	30	,200*	,939	30	,085
Kontrol	,116	30	,200*	,969	30	,504
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

2. Uji Normalitas Data Akhrit(*Posttest*) Kelas Kontrol dan Eksperiman

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas7_4	,079	30	,200*	,972	30	,583
kelas7_5	,151	30	,077	,971	30	,564
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 12 Uji Homogenitas

1. Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol dan Eksperiman

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai pretest	Based on Mean	,760	1	58	,387
	Based on Median	,557	1	58	,459
	Based on Median and with adjusted df	,557	1	57,290	,459
	Based on trimmed mean	,781	1	58	,381

2. Data Akhrit(*Posttest*) Kelas Kontrol dan Eksperiman

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil minat beljar	Based on Mean	3,107	1	58	,083
	Based on Median	2,142	1	58	,149
	Based on Median and with adjusted df	2,142	1	56,508	,149
	Based on trimmed mean	3,177	1	58	,080

Lampiran 13 Uji Independent Samples Test

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	eksperimen	30	81,43	5,348	,976
	kontrol	30	75,10	5,886	1,075

Independent Samples Test										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	,971	,328	4,362	58	,000	6,333	1,452	3,427	9,240
	<i>Equal variances not assumed</i>			4,362	57,475	,000	6,333	1,452	3,426	9,240

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Matematika



Observasi dalam ruangan kelas



Pemberian *pretest* kelas kontrol



Pemberian *pretest* kelas Eksperimen



Penjelasan Model *Treffinger Learning* oleh peneliti



Penjelasan Model *Treffinger Learning* oleh peneliti



Pembelajaran di kelas kontrol



Pembelajaran menggunakan model *Treffinger*



Pemberian *posttest* kelas kontrol



pemberian *posttest* kelas eksperimen

T- TABEL
DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5992 /Un.28/E.2/TL.00.9/09/2024

13 September 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elvika Rahmi Hasibuan
NIM : 2020200030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat : Napa, Kec. Batangtoru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Model *Treffinger Learning* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK


Ali Ashrin Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 197104241999031004



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 / 401 / SMP.5 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : ELVIKA RAHMI HASIBUAN
NIM : 2020200030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Proram Studi : Tadris/Pendidikan Matematika

Yang telah mengadakan penelitian (riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 14 September 2024 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul : **"Pengaruh Model Treffinger Learning Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII Negeri 5 Padangsidempuan"** sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan N Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B-5992/Un. 28/E.2/TL. 00.9/09/2024 tanggal 13 September 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 02 Desember 2024
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan
NIP. 19680626 199412 1 001